

RINGKASAN

Penelitian yang berjudul Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Program Kampung Iklim di RW 01 (Tepungsari), Kelurahan Walitelon Selatan, Kecamatan Temanggung ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya urgensi pengelolaan lingkungan oleh masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Program Kampung Iklim (Proklim) merupakan program yang dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berupa kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. RW 01 (Tepungsari) menjadi lokasi yang menarik untuk dikaji karena melalui inisiatif dan keaktifan masyarakatnya, mereka berhasil mengatasi bencana tanah longsor yang menimpa lingkungan mereka. Selain itu, mereka sadar pentingnya melakukan penghijauan dan ketahanan pangan hingga meraih predikat Kampung Proklim Utama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman masyarakat RW 01 (Tepungsari) serta bentuk kolaborasi mereka dengan pemerintah setempat dalam pelaksanaan Proklim.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui tiga teknik pengumpulan data yakni wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan mengacu pada teori Model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana berupa pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan pengambilan kesimpulan. Lokasi penelitian berada di RW 01 (Tepungsari), Kelurahan Walitelon Selatan, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, dengan teknik penentuan informan *purposive sampling* dan sasaran pada masyarakat RW 01 (Tepungsari) dan pihak dari pemerintah yang terlibat langsung selama Proklim berlangsung.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, masyarakat RW 01 (Tepungsari) telah memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai Proklim yang dibuktikan dengan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pelestarian lingkungan yang diselenggarakan. Masyarakat telah mengetahui bahwa tujuan Proklim adalah rangkaian adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dijabarkan dalam kegiatan penghijauan, ketahanan pangan dan pengamanan lingkungan dari resiko bencana. Hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat dilibatkan secara langsung atau dianggap sebagai subjek dalam Proklim. Selain itu, hal ini juga didapatkan dari kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah setempat. Pihak pemerintah, utamanya dari Kelurahan Walitelon Selatan dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) memberikan dukungan, pendampingan, dan pemberian fasilitas kepada masyarakat umum terkait pentingnya menjaga lingkungan, dan dari pihak masyarakat umum mengikuti segala bentuk rangkaian kegiatan yang diselenggarakan seperti pemanfaatan pekarangan, kampung warna-warni, bank sampah, pelestarian sumber mata air, perikanan, pemberdayaan KWT dan UMKM, IPAL Komunal, biopori dan sumur resapan, serta publikasi Proklim. Adapun saran bagi masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan yang telah berjalan sebelumnya, dan pemerintah agar dapat meningkatkan upaya sosialisasi dan pendampingan yang lebih berkelanjutan dalam Proklim.

SUMMARY

The research entitled *Upaya Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim di RW 01 (Tepungsari), Kelurahan Walitelon Selatan, Kecamatan Temanggung* was motivated by the increasing urgency of environmental management by the community in facing the impacts of climate change. The Program Kampung Iklim (Proklam) is a program established by the Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) in the form of climate change adaptation and mitigation activities. RW 01 (Tepungsari) is an interesting location to study because through community initiatives and activism, they have successfully overcome the landslides that have affected their environment. In addition, they are aware of the importance of reforestation and food security, which has earned them the title of Kampung Proklam Utama. Therefore, this study aims to analyze the understanding of the community of RW 01 (Tepungsari) and their collaboration with the local government in the implementation of Proklam.

This research was conducted using qualitative methods with a case study approach, through three data collection techniques, namely in-depth interviews, observation, and documentation. The analysis technique used refers to the Interactive Model theory of Miles, Huberman, and Saldana in the form of data collection, data presentation, data condensation, and conclusion drawing. The research location was in RW 01 (Tepungsari), Kelurahan Walitelon Selatan, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, with purposive sampling used to determine informants and targeting the community of RW 01 (Tepungsari) and government officials directly involved during Proklam.

Based on the results and discussion of the study, the community of RW 01 (Tepungsari) has a deep understanding of Proklam, as evidenced by their active participation in every environmental conservation activity organized. The community understands that the objective of Proklam is a series of climate change adaptation and mitigation measures, which are outlined in activities related to reforestation, food security, and environmental protection from disaster risks. This is possible because the community is directly involved or considered as subjects in Proklam. In addition, this is also achieved through collaboration between the community and the local government. The government, mainly from the Kelurahan Walitelon Selatan and the Dinas Lingkungan Hidup (DLH), provides support, assistance, and facilities to the general public regarding the importance of protecting the environment, and the general public participates in all forms of activities organized, such as the utilization of yards, kampung warna-warni, Bank Sampah, preservation of water sources, fisheries, empowerment of KWT and UMKM, IPAL Komunal, biopores and infiltration wells, and Proklam publications. Recommendations for the community are to increase participation in activities that have been carried out previously, and for the government to increase its efforts in socialization and more sustainable assistance in Proklam.